

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Remaja

1. Definisi remaja

Remaja merupakan suatu tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa (WHO 2011). Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu biologis, sosial dan kognitif (Marmi, 2013). Salah satu perubahan biologis pada masa remaja yaitu terjadinya masapubertas dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki-laki dan *menarche* pada perempuan (Sarwono, 2012).

Menurut monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berfikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi satu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12 - 15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15 – 18 tahun
- c. Remaja akhir (*late adolescent*) umur 18 – 21 tahun

B. Keputihan

1. Pengertian Keputihan

Keputihan (*Leukorhea/vaginal discharge*) adalah keluarnya cairan dari vagina. Cairan tersebut dapat bermacam macam jenis dalam warna dan bau. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal atau sebagai tanda dari adanya penyakit. Keputihan yang normal biasanya tidak bewarna/bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan. Sedangkan keputihan tidak normal biasanya bewarna kuning/hijau/keabu abuan, berbau amis/busuk, jumlahnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim (Agustini, 2007)

2. Penyebab Keputihan

Gangguan yang dapat menimbulkan masalah yaitu:

a. Candidosis

adalah penyebab paling umum pada gatal-gatal pada vagina. Jamur menyerang sel pada saluran vagina dan sel-sel kulit vulva. Pada beberapa wanita, jamur masuk ke lapisan sel yang lebih dalam dan beristirahat di sana sampai diaktifkan kembali karena satu alasan. Sel-sel yang terinfeksi tidak terlalu parah gugur ke dalam vagina sehingga menyebabkan keputihan. Candida masuk ke vagina dari infeksi jamur pada jalur khusus tetapi mungkin menyebar oleh hubungan seks kelamin. Candida tumbuh lebih cepat jika lingkungan mengandung glukosa dan lebih umum terjadi dalam kehamilan atau pada wanita

penderita diabetes. Namun tidak tertutup kemungkinan dapat terjadi pada wanita lain (Llewellyn,2015).

b. Trichomoniasis

Cairannya banyak, kental, berbuih seperti sabun, bau, gatal, vulva kemerahan, nyeri bila ditekan atau perih saat buang air kecil (Nenk,2017).

Infeksi vagina terjadi ketika organisme hidup sangat kecil (disebut trichomonad) masuk ke dalam vagina, biasanya setelah hubungan kelamin dengan pria yang terinfeksi. Trichomonas menginfeksi sekitar 1 dalam 10 wanita. Organism ini seukuran dengan sel darah putih dan mempunyai “bulu getar” serta sebuah ekoryang sangat kuat. Pada kebanyakan wanita jamur ini hidup dalam saluran vagina yang seperti beledu dan tidak menimbulkan gejala. Pada kebanyakan pria hidupnya dalam saluran kencing di penis. Tetapi pada beberapa wanita karena sejumlah alasan yang tidak diketahui, ini menyebabkan gatal-gatal di vagina dan vulva yang cukup parah (Llewellyn,2015).

c. Bacterial Vaginosis

Infeksi oleh Gardnerella yang berinteraksi dengan baksil anaerobic yang biasanya terdapat di vagina. Keputihan itu encer, mempunyai bau amis yang tajam, dan berwarna abu-abu kotor. Ini disebut “amine vaginosis” karena amine diproduksi dan menghasilkan bau amis.

d. Virus HPV (Human Papiloma Virus) dan Herpes Simpleks

Sering ditandai dengan kondiloma akuminato atau tumbuh seperti jengger ayam, cairan berbau tanpa disertai rasa gatal. (Llewellyn,2015).

Biasanya keputihan dapat terjadi pada:

- 1) Wanita usia subur
- 2) Wanita yang sedang hamil
- 3) Wanita dengan berat badan yang berlebih
- 4) Wanita yang terkena penyakitkencing manis
- 5) Wanita yang mengidap penyakit kelainan kelamin
- 6) Para pengguna obat KB dan obat-obatan tertentu
- 7) Sering berbusana dengan busana sangat ketat
- 8) Sering memakai atau menggunakan obat pembilas vagina (kimia)

(Nenk,2015).

3. Menifestasi klinis

a. Keputihan normal

Banyak sedikitnya sekret/cairan vagina sangat bergantung pada siklus bulanan dan stress yang juga dapat mempengaruhi siklus bulanan itu sendiri.

- 1) Cairan sekresi berwarna bening, tidak lengket dan encer.
- 2) Tidak mengeluarkan bau yang menyengat.
- 3) Gejala ini merupakan proses normal sebelum atau sesudah haid dan tanda masa subur pada wanita tertentu.

- 4) Pada bayi perempuan yang baru lahir, dalam waktu satu hingga sepuluh hari, dari vaginanya dapat keluar cairan akibat pengaruh hormon yang dihasilkan oleh plasenta atau uri.
 - 5) Gadis muda kadang-kadang juga mengalami keputihan sesaat sebelum masa pubertas, biasanya gejala ini akan hilang dengan sendirinya.
 - 6) Biasanya keputihan yang normal tidak disertai dengan rasa gatal. Keputihan juga dapat dialami oleh wanita yang terlalu lelah atau yang daya tahan tubuhnya lemah. Sebagian besar cairan tersebut berasal dari leher rahim, walaupun ada yang berasal dari vagina yang terinfeksi, atau alat kelamin luar.
 - 7) Pada wanita hamil keputihan lebih sering timbul, karena pada saat wanita hamil, maka kekebalan tubuhnya akan menurun.
 - 8) Pada waktu menopause dimana keseimbangan hormonalnya terganggu.
 - 9) Pada orang tua dimana kekebalan tubuhnya sudah menurun dapat pula timbul keputihan.
- b. Keputihan tidak normal
- 1) Keluarnya cairan berwarna putih pekat, putih kekuningan, putih kehijauan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini dapat encer atau kental, lengket dan kadang-kadang berbusa.
 - 2) Cairan ini mengeluarkan bau yang menyengat.
 - 3) Pada penderita tertentu, terdapat rasa gatal yang menyertainya serta dapat mengakibatkan iritasi pada vagina.

- 4) Merupakan salah satu ciri-ciri penyakit infeksi vagina yang berbahaya seperti HIV, Herpes, Candyoma

4. Pencegahan

Keputihan dapat dicegah dengan:

- a. Selalu cuci daerah keperempuanan dengan air bersih setelah buang air, jangan hanya menyekanya dengan tisu.
- b. Jaga daerah keperempuanan tetap kering
- c. Hindari betukar celana dalam dengan teman atau saudara
- d. Potonglah secara berkala bulu disekitar kemaluan
- e. Dalam kasus keputihan, pencegahan bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan alat pelindung (kondom), pemakaian obat atau cara profilaksis (pemakaian obat antibiotika disertai dengan pengobatan terhadap jasad renik penyebab penyakit), dan melakukan pemeriksaan dini (Nenk,2015).

5. Penanganan

Penanganan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Melakukan pemeriksaan dengan alat tertentu untuk mendapatkan gambaran alat kelamin yang lebih baik, seperti melakukan pemeriksaan kolposkopi yang berupa alat optik untuk memperbesar gambaran leher rahim, liang senggama dan bibir kemaluan.
- b. Merencanakan pengobatan setelah melihat kelainan yang ditemukan.
- c. Beberapa cara dapat dilakukan, yaitu sebagai penawar saja, obat pemusnah atau pemungkas, dan melakukan penghancuran lokal pada

kutil leher rahim, liang senggama, bibir kemaluan, atau melakukan pembedahan.

- d. Obat-obat penawar misalnya Betadine vaginal kit, Intima, Dettol, yang sekadar membersihkan cairan keputihan dari liang senggama, tapi tidak membunuh kuman penyebabnya. Selain itu dapat dilakukan penyinaran dengan radioaktif atau penyuntikan sitostatika. Sedangkan obat pemusnah misalnya vaksinasi, tetrasiklin, penisilin, thiamfenikol, doksisisiklin, eritromisin, flukonazole, metronidazole, nystatin dsb. Karena itu, lebih baik mencegah ketimbang mengobati (Nenk,2015).

Seringkali wanita merasa mampu mengenali sendiri bahwa sedang menderita keputihan tanpa merasa perlu memeriksakan diri ke dokter untuk memperoleh pemeriksaan secara lebih detail, namun langsung diobati sendiri dengan obat – obat keputihan yang dijual bebas. Pada kasus ini, tindakan tersebut cukup berisiko, karena apabila kurang tepat dalam pengenalan penyakitnya dapat menyebabkan kurang tepat pula obat yang dipilih, sehingga selain efektivitas terapi tidak tercapai juga akan berisiko pada munculnya resistensi sehingga jamur semakin kebal dengan obat.